



Buku Pedoman Teknis

Optimalisasi Dimensi Bernalar Kritis pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Strategi KERNAS di SMP Negeri 3 Bunguran Timur Kabupaten Natuna

Pedoman Teknis Inovasi dapat di Akses Sistem Online maupun Offline



PINDAI UNTUK MELIHAT
BUKU STRATEGI KERNAS

Oleh:

Diki Darmawan, S.Pd

Guru IPA SMPN 3 Bunguran Timur, Kabupaten Natuna

Kontak: 082283034832 | laborcerdassmpn3@gmail.com

SMPN 3 Bunguran Timur

Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga Buku Pedoman Teknis "Optimalisasi Dimensi Bernalar Kritis pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Strategi KERNAS" ini dapat tersusun. Buku pedoman ini dirancang sebagai panduan bagi para pendidik dalam mengimplementasikan strategi KERNAS untuk meningkatkan dimensi bernalar kritis siswa dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Inovasi ini berawal dari permasalahan yang sering dihadapi dalam pelaksanaan P5, yaitu kurangnya keterlibatan siswa, topik yang terlalu umum, dan kurangnya optimalisasi dimensi bernalar kritis. Melalui strategi KERNAS yang terdiri dari tahapan KENALI, RANCANG, dan ANALISIS, diharapkan siswa dapat lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam menemukan solusi atas permasalahan kontekstual di lingkungan sekitar.

Kami berharap buku pedoman ini dapat memberikan kontribusi positif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berdampak, serta menjadi inspirasi bagi guru-guru lain untuk terus berinovasi dalam mengoptimalkan potensi lokal sebagai media pembelajaran.

Natuna, November 2024

Penulis



Daftar Isi

- **BAB I Pendahuluan**
 - Latar Belakang
 - Tujuan Pedoman
 - Manfaat Pedoman
 - **BAB II Gambaran Umum Inovasi KERNAS**
 - Definisi P5 dan Dimensi Bernalar Kritis
 - Permasalahan dalam Pelaksanaan P5
 - Pengenalan Strategi KERNAS
 - Filosofi Nama KERNAS
 - Tahapan Strategi KERNAS (KENALI, RANCANG, ANALISIS)
 - **BAB III Pelaksanaan Strategi KERNAS**
 - **3.1 Tahap KENALI**
 - Tujuan
 - Langkah-langkah Pelaksanaan
 - Stimulasi Isu Kontekstual
 - Pemetaan Masalah oleh Siswa (Diskusi, Wawancara Komunitas Lokal)
 - Pencarian Literatur Pendukung
 - Peran Guru pada Tahap KENALI
 - **3.2 Tahap RANCANG**
 - Tujuan
 - Langkah-langkah Pelaksanaan
 - Penentuan Produk Olahan Berdasarkan Masalah
 - Kaitan Produk dengan Kearifan Lokal dan Dampak Berkelanjutan
 - Proses Kreatif dan Inovasi Siswa
 - Peran Guru pada Tahap RANCANG
 - **3.3 Tahap ANALISIS**
 - Tujuan
 - Langkah-langkah Pelaksanaan
 - Pengujian Produk
 - Analisis Efektivitas Produk
 - Evaluasi dan Produksi Masal
 - Peran Guru pada Tahap ANALISIS
 - **BAB IV Studi Kasus: Pemanfaatan Tumbuhan Sunai**
 - Latar Belakang Pemilihan Topik Sunai
 - Implementasi KERNAS pada Proyek Sunai
 - KENALI: Pemetaan Masalah Sunai dan Wawancara Masyarakat
 - RANCANG: Pengembangan Produk (Minyak Oles, Bedak Dingin, Sabun Batangan)
 - ANALISIS: Pengujian dan Evaluasi Produk Sunai
 - **BAB V Refleksi dan Dampak**
 - Penyelesaian Masalah P5
 - Peningkatan Dimensi Bernalar Kritis Siswa
 - Dampak Produk bagi Masyarakat dan Lingkungan
 - Prestasi Siswa dalam Lomba Inovasi
 - **BAB VI Penutup**
-



BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian integral dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Namun, dalam implementasinya, seringkali dijumpai beberapa tantangan. Salah satunya adalah kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam menentukan tema dan topik proyek, yang berdampak pada rendahnya rasa kepemilikan dan motivasi mereka¹. Selain itu, topik yang cenderung umum dan kurang spesifik juga mengakibatkan produk akhir proyek menjadi kurang berdampak serta tidak memicu eksplorasi mendalam atau diskusi kritis, sehingga dimensi bernalar kritis siswa kurang terasah secara optimal. Permasalahan lain adalah kurang terpenuhinya dimensi nalar kritis, di mana proyek yang seharusnya merangsang pemikiran kritis siswa menjadi tidak efektif jika topik yang ditentukan tidak relevan atau tidak menantang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis mengembangkan sebuah gagasan praktik baik untuk membuat program P5 yang lebih berdampak dan berkelanjutan, baik dari segi produk yang kontekstual dan berbasis kearifan lokal, maupun dari segi optimalisasi dimensi bernalar kritis siswa. Inovasi ini berjudul "Optimalisasi Dimensi Bernalar Kritis pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Strategi KERNAS di SMP Negeri 3 Bunguran Timur Kabupaten Natuna".

Tujuan Pedoman

Buku pedoman teknis ini bertujuan untuk:

1. Memberikan panduan praktis bagi guru dalam mengimplementasikan strategi KERNAS dalam program P5.
2. Meningkatkan pemahaman tentang tahapan KENALI, RANCANG, dan ANALISIS dalam strategi KERNAS.
3. Membantu guru dalam mengoptimalkan dimensi bernalar kritis siswa melalui proyek yang kontekstual dan relevan.
4. Mendorong guru untuk berinovasi dan memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber belajar dalam pelaksanaan P5.

Manfaat Pedoman

Manfaat dari buku pedoman ini adalah:

1. Bagi Guru: Memiliki panduan yang jelas dan terstruktur untuk mengimplementasikan strategi KERNAS, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan P5 dan mengoptimalkan dimensi bernalar kritis siswa.
 2. Bagi Siswa: Mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna, aktif, dan menantang, sehingga kemampuan bernalar kritis, kreativitas, dan kolaborasi mereka dapat berkembang secara optimal.
 3. Bagi Sekolah: Menciptakan program P5 yang lebih inovatif, berdampak, dan berkelanjutan, serta meningkatkan citra sekolah sebagai lembaga pendidikan yang peduli terhadap pengembangan potensi siswa dan lingkungan lokal.
 4. Bagi Masyarakat: Menghasilkan produk P5 yang bermanfaat dan berbasis kearifan lokal, serta memperkuat hubungan antara sekolah dengan komunitas sekitar.
-



BAB II GAMBARAN UMUM INOVASI KERNAS

Definisi P5 dan Dimensi Bernalar Kritis

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah sebuah program yang dirancang untuk memperkuat profil pelajar Pancasila melalui kegiatan berbasis proyek. P5 bertujuan untuk mengembangkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, salah satunya adalah dimensi Bernalar Kritis⁵⁵⁵. Dimensi bernalar kritis mengacu pada kemampuan siswa untuk memproses informasi, menganalisis, mengevaluasi, menyimpulkan, dan mengambil keputusan dengan bijak.

Permasalahan dalam Pelaksanaan P5

Berdasarkan pengalaman penulis, terdapat tiga permasalahan utama dalam pelaksanaan P5 sebelumnya:

1. **Kurangnya Keterlibatan Siswa:** Penentuan tema dan topik P5 seringkali langsung ditentukan oleh fasilitator atau tim inti P5 tanpa melibatkan siswa secara aktif. Hal ini mengakibatkan siswa merasa kurang memiliki keterlibatan dan tanggung jawab terhadap proyek, serta mengurangi motivasi mereka untuk berpartisipasi aktif.
2. **Topik yang Terasa Umum:** Banyak topik P5 yang ditetapkan cenderung bersifat umum dan tidak spesifik. Topik yang terlalu umum sering kali tidak dapat memicu eksplorasi mendalam atau diskusi kritis, sehingga produk akhir proyek kurang berdampak dan siswa tidak dapat mengembangkan nalar kritis mereka secara optimal.
3. **Dimensi Nalar Kritis yang Kurang Terpenuhi:** Proyek P5 seharusnya merangsang pemikiran kritis siswa. Namun, jika topik yang ditentukan tidak relevan atau tidak menantang, siswa mungkin tidak mendapatkan kesempatan untuk mengasah keterampilan berpikir kritis mereka, padahal keterampilan ini sangat penting untuk masa depan siswa.

Pengenalan Strategi KERNAS

Untuk mengatasi permasalahan di atas, tercetuslah gagasan strategi KERNAS sebagai upaya untuk membuat program P5 lebih berdampak, berkelanjutan, dan mampu merangsang pemikiran kritis siswa.

- **Filosofi Nama KERNAS:** Nama KERNAS diambil dari salah satu makanan khas Kabupaten Natuna yang terbuat dari ikan tongkol dan sagu. Pemilihan nama ini bertujuan untuk mengaitkan inovasi dengan kearifan lokal dan identitas daerah.
 - **Tahapan Strategi KERNAS (KENALI, RANCANG, ANALISIS):** Strategi KERNAS merupakan singkatan dari tiga tahapan utama yang akan dikerjakan dalam mengoptimalkan dimensi bernalar kritis siswa dalam pengerjaan P5:
 - **KENALI:** Tahap awal untuk mengidentifikasi dan memahami masalah kontekstual.
 - **RANCANG:** Tahap perencanaan dan pengembangan produk atau solusi.
 - **ANALISIS:** Tahap pengujian dan evaluasi produk atau solusi yang telah dibuat.
-



BAB III PELAKSANAAN STRATEGI KERNAS

Strategi KERNAS dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahapan proyek P5, sehingga dapat mengoptimalkan dimensi bernalar kritis mereka. Berikut adalah penjelasan detail mengenai setiap tahapan:

3.1 Tahap KENALI

- **Tujuan:** Pada tahap ini, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi, memahami, dan memetakan masalah yang relevan dan kontekstual, khususnya yang berlandaskan kearifan lokal masyarakat setempat.
- **Langkah-langkah Pelaksanaan:**
 1. **Stimulasi Isu Kontekstual:** Guru merangsang siswa dengan sebuah isu atau permasalahan kompleks yang berkaitan dengan solusi pemenuhan kebutuhan masyarakat yang berlandaskan kearifan lokal. Ini dapat dilakukan melalui pertanyaan pemantik tentang potensi lokal Desa Batu Gajah atau Kawasan Natuna yang dapat dikembangkan, serta isu permasalahan terkini di masyarakat Natuna yang perlu dicari solusinya.
 2. **Pemetaan Masalah oleh Siswa (Diskusi, Wawancara Komunitas Lokal):**
 - **Diskusi Reguler:** Siswa dapat mengemukakan ide-ide mereka dan berdiskusi tentang topik yang menarik bagi mereka.
 - **Kolaborasi dengan Komunitas/Masyarakat Tempatan:** Mengajak tokoh masyarakat, ahli, atau praktisi untuk memberikan wawasan tentang isu-isu lokal yang relevan dengan siswa melalui wawancara singkat. Ini akan membantu menghubungkan topik proyek dengan konteks nyata. Contohnya, dalam kasus tumbuhan Sunai, siswa melakukan wawancara dengan masyarakat terkait penggunaan Sunai sebagai obat tradisional atau bedak dingin.
 3. **Pencarian Literatur Pendukung:** Setelah melakukan pemetaan masalah dan menentukan topik yang cocok, siswa, dengan bimbingan guru, mencari literatur pendukung (jurnal ilmiah, artikel) untuk memverifikasi informasi yang diperoleh dari wawancara dan memahami lebih dalam mengenai topik yang dipilih. Hal ini memanfaatkan teknologi seperti gawai atau laptop untuk mengakses sumber daya online.
- **Peran Guru pada Tahap KENALI:** Guru berperan sebagai fasilitator yang merangsang pemikiran siswa, membimbing dalam proses pemetaan masalah, dan mengarahkan siswa dalam mencari informasi yang relevan dan valid. Guru juga perlu memastikan isu yang dipilih relevan dengan kearifan lokal dan memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi solusi yang berdampak.

3.2 Tahap RANCANG

- **Tujuan:** Tahap ini bertujuan agar siswa dapat merumuskan ide produk atau solusi berdasarkan hasil pemetaan masalah pada tahap KENALI, dengan menekankan pada aspek kontekstual, kearifan lokal, serta dampak dan keberlanjutan bagi lingkungan maupun masyarakat.



- **Langkah-langkah Pelaksanaan:**

1. **Penentuan Produk Olahan Berdasarkan Masalah:** Siswa menentukan jenis produk olahan yang ingin mereka buat berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi. Produk ini harus menjadi solusi terhadap kebutuhan masyarakat. Contohnya, setelah mengetahui penggunaan Sunai sebagai obat luka, siswa merancang minyak oles Sunai yang lebih simpel dan higienis.
2. **Kaitan Produk dengan Kearifan Lokal dan Dampak Berkelanjutan:** Siswa didorong untuk mengaitkan produk P5 dalam bentuk aktivitas berkearifan lokal serta berdampak dan berkelanjutan bagi lingkungan maupun masyarakat. Contohnya, pembuatan bedak dingin Sunai didasari kebiasaan ibu-ibu saat pergi mengarang, dan sabun batangan Sunai untuk mengatasi gatal pada kulit nelayan.
3. **Proses Kreatif dan Inovasi Siswa:** Tahap ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan dimensi bernalar kritis mereka dalam merancang produk yang inovatif dan relevan. Mereka berpikir bagaimana mengubah bahan mentah menjadi produk yang lebih bermanfaat dan memenuhi kebutuhan.

- **Peran Guru pada Tahap RANCANG:** Guru membimbing siswa dalam proses perumusan ide produk, memastikan ide-ide tersebut relevan dengan masalah yang telah diidentifikasi, serta mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan solusi yang berdampak positif. Guru juga perlu memastikan produk yang dirancang memperhatikan aspek keberlanjutan dan kearifan lokal.

3.3 Tahap ANALISIS

- **Tujuan:** Tahap akhir ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis produk yang telah dibuat, mengidentifikasi pola, hubungan, dan kesenjangan yang ada, serta mengevaluasi keabsahan dan relevansi data.
 - **Langkah-langkah Pelaksanaan:**
 1. **Pengujian Produk:** Siswa melakukan pengujian terhadap produk yang telah dihasilkan untuk melihat apakah produk tersebut mampu menjadi solusi dari permasalahan yang dialami masyarakat.
 2. **Analisis Efektivitas Produk:** Siswa menganalisis efektivitas produk dalam peruntukannya. Ini bisa melibatkan pengumpulan umpan balik dari pengguna atau perbandingan dengan standar tertentu.
 3. **Evaluasi dan Produksi Massal:** Produk yang dinyatakan layak setelah melalui proses pengujian dan analisis selanjutnya dapat diproduksi secara massal dan dijadikan sebagai program P5 di sekolah.
 - **Peran Guru pada Tahap ANALISIS:** Guru memfasilitasi proses pengujian dan analisis produk, membimbing siswa dalam mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan produk, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam mengevaluasi hasil yang diperoleh. Guru juga membantu siswa dalam merumuskan langkah-langkah selanjutnya, termasuk potensi produksi massal atau pengembangan lebih lanjut.
-



BAB IV STUDI KASUS: PEMANFAATAN TUMBUHAN SUNAI

Studi kasus ini memberikan gambaran konkret mengenai implementasi strategi KERNAS dengan memanfaatkan potensi lokal tumbuhan Sunai (*Ageratum conyzoides* L) di Kabupaten Natuna.

Latar Belakang Pemilihan Topik Sunai

Setelah melaksanakan diskusi dan penyamaan persepsi dengan tim inti P5, serta melakukan kegiatan tatap muka dengan siswa selama 10 JP, siswa diberikan pertanyaan pemantik mengenai potensi lokal Desa Batu Gajah atau Kawasan Natuna yang dapat dikembangkan, serta isu permasalahan terkini di masyarakat Natuna. Dari respon siswa, tumbuhan Sunai diidentifikasi sebagai potensi alam lokal yang patut dipertimbangkan untuk dikembangkan dalam program P5. Sunai banyak dimanfaatkan masyarakat Natuna sebagai obat tradisional. Pemilihan topik Sunai dianggap cocok karena dapat menjadi solusi dari permasalahan masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal dan kebiasaan masyarakat (kearifan lokal) menjadi suatu produk yang lebih bermanfaat dan berdampak.

Implementasi KERNAS pada Proyek Sunai

- **KENALI: Pemetaan Masalah Sunai dan Wawancara Masyarakat**
 - Siswa memulai dengan aktivitas pemetaan masalah, yaitu mengapa tumbuhan Sunai perlu diolah.
 - Siswa mencari bukti dukung melalui wawancara dengan masyarakat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Sunai digunakan sebagai obat tradisional untuk luka pada kaki atau tangan, dan juga sebagai obat gatal oleh nelayan dengan cara menumbuk daunnya.
 - Beberapa ibu-ibu juga memiliki kebiasaan membuat bedak dingin dari Sunai saat pergi mengarang (mencari ikan di pinggir pantai saat air surut).
 - Siswa kemudian mencari literatur pendukung melalui gawai atau laptop untuk memverifikasi efektivitas Sunai dalam mengobati luka berdasarkan uji kandungan atau artikel ilmiah.
- **RANCANG: Pengembangan Produk Olahan Sunai**
 - Berdasarkan hasil pemetaan masalah, siswa dibagi menjadi tiga kelompok, dan setiap kelompok memilih produk olahan Sunai yang berbeda.
 - **Kelompok 1: Minyak Oles Sunai:** Didorong oleh penggunaan Sunai sebagai obat luka dengan cara ditumbuk, siswa memanfaatkan nalar kritis untuk membuat produk yang lebih simpel dan higienis, yaitu dengan mengekstrak daun Sunai menjadi minyak oles seperti Betadine.
 - **Kelompok 2: Bedak Dingin Sunai:** Didasari kebiasaan ibu-ibu menggunakan bedak dingin saat mengarang, Sunai ditambahkan sebagai bahan untuk menjaga kesehatan wajah dan melindungi dari iritasi paparan sinar matahari.
 - **Kelompok 3: Sabun Batangan Ramah Lingkungan Sunai:** Dibuat untuk menjawab permasalahan nelayan yang sering mengalami gatal pada kulit akibat aktivitas berlebihan dengan air laut.
 - Tahapan RANCANG ini memberikan kesempatan yang jelas bagi siswa untuk mengoptimalkan dimensi bernalar kritis mereka.



- **ANALISIS: Pengujian dan Evaluasi Produk Sunai**

- Siswa melakukan pengujian terhadap produk olahan Sunai yang telah dihasilkan.
- Mereka menganalisis apakah produk tersebut mampu menjadi solusi dari permasalahan yang dialami masyarakat dan melihat efektivitas produk dalam peruntukannya.
- Produk yang dinyatakan layak setelah pengujian akan diproduksi massal dan dijadikan program P5 di sekolah. Tahap ini sangat membantu siswa mengoptimalkan dimensi bernalar kritis mereka.

BAB V REFLEKSI DAN DAMPAK

Pelaksanaan praktik baik dengan strategi KERNAS ini menunjukkan dampak positif yang signifikan, dirangkum dalam tiga poin utama.

Penyelesaian Masalah P5

Strategi KERNAS berhasil mengatasi permasalahan yang sebelumnya dialami dalam program P5 di sekolah, yaitu:

- **Peningkatan Keterlibatan Siswa:** Siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam menentukan tema dan topik proyek, sehingga rasa kepemilikan dan motivasi mereka meningkat.
- **Topik P5 yang Lebih Kontekstual dan Berdampak:** Dengan pelibatan siswa dalam identifikasi masalah lokal, topik P5 menjadi lebih spesifik, relevan, dan berdampak nyata bagi masyarakat sekitar.
- **Optimalisasi Dimensi Bernalar Kritis:** Melalui tahapan KERNAS yang mendorong siswa untuk berkolaborasi, memecahkan masalah, dan memberikan ide yang berdampak melalui studi kasus, dimensi bernalar kritis siswa meningkat secara signifikan.

Peningkatan Dimensi Bernalar Kritis Siswa

Strategi KERNAS merupakan terobosan inovatif yang dapat dikembangkan oleh pendidik untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa⁵⁸. Dalam strategi ini, siswa diarahkan untuk mengerjakan langkah-langkah yang lebih banyak melibatkan mereka dalam kolaborasi, pemecahan masalah, serta penyampaian ide yang dapat berdampak bagi masyarakat maupun lingkungan melalui studi kasus. Survei yang dilakukan penulis menunjukkan respon positif dari segi optimalisasi dimensi bernalar kritis pada program P5.

Dampak positif lainnya adalah timbulnya keinginan siswa untuk bernalar kritis dalam mengikuti ajang lomba inovasi teknologi tepat guna, yang berhasil menjuarai tingkat kabupaten, provinsi, bahkan nasional.

Dampak Produk bagi Masyarakat dan Lingkungan

Selain meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa, program ini juga berdampak positif bagi masyarakat Desa Batu Gajah. Produk hasil program P5 dapat dikembangkan oleh masyarakat, ditandai dengan terjalannya kerja sama dengan berbagai mitra:

- **Administrasi Desa Batu Gajah:** Produk yang dihasilkan siswa akan digunakan oleh Desa dalam kegiatan pameran Desa.



- **Dinas Perindustrian Kabupaten Natuna:** Pihak sekolah menjalin kerja sama dengan Dinas Perindustrian Kabupaten Natuna dalam penerbitan nomor izin usaha, menunjukkan potensi produk untuk dikembangkan secara komersial.

Prestasi Siswa dalam Lomba Inovasi

Peningkatan kemampuan bernalar kritis siswa ditandai dengan keberhasilan mereka menjuarai lomba inovasi di berbagai tingkatan. Ini membuktikan efektivitas strategi KERNAS dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menghasilkan karya inovatif.

Saran Pengembangan Lanjutan

Penulis senantiasa akan terus belajar dan berbenah diri untuk dapat memberikan kontribusi terbaik dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Praktik baik ini diharapkan dapat menjadi sarana pemantik semangat guru, baik di instansi penulis maupun guru lainnya, untuk dapat terus berinovasi dan mengoptimalkan segala potensi yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran.

BAB VI PENUTUP

Buku Pedoman Teknis "Optimalisasi Dimensi Bernalar Kritis pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Strategi KERNAS" ini diharapkan dapat menjadi panduan yang komprehensif bagi para pendidik dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Strategi KERNAS, dengan tahapan KENALI, RANCANG, dan ANALISIS, telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, menciptakan proyek yang kontekstual dan berdampak, serta mengoptimalkan dimensi bernalar kritis mereka.

Keberhasilan implementasi strategi KERNAS di SMP Negeri 3 Bunguran Timur Kabupaten Natuna, yang ditunjukkan melalui peningkatan kualitas proyek P5, prestasi siswa dalam lomba inovasi, dan dampak positif bagi masyarakat lokal, menjadi bukti nyata potensi inovasi ini. Kami berharap buku pedoman ini tidak hanya menjadi referensi, tetapi juga menginspirasi para guru untuk terus berkreasi, berinovasi, dan memanfaatkan kekayaan lokal sebagai sumber pembelajaran yang tak terbatas.

Mari bersama-sama menciptakan generasi pelajar Pancasila yang kritis, kreatif, dan berkontribusi nyata bagi kemajuan bangsa.
